

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017**

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2017
AUDITED

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Batu, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. M. Taufiq Ratule, M.Si
NIP. 196809181993031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Lain-lain

C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
 - C.4.1 Utang kepada Pihak Ketiga
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Koreksi Nilai Persediaan
 - E.4.3 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Batu, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,



Dr. Ir. M. Taufiq Ratule, M.Si
NIP. 196809181993031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp 367,764,326 atau mencapai 123.98% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp 296,629,000

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp 23,708,269,710 atau mencapai 93.45% dari alokasi anggaran sebesar Rp 25,369,026,000

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp 69.304.456.841 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp 2,588,696,346 Aset Tetap (neto) sebesar Rp 66,715,760,495 Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp 1,194,000

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp 29,058,684 dan Rp 66,666,215,944

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 352,324,326 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp 18,133,019,987 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp -17,780,695,661 Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp 2,820,839,256 dan Defisit Rp 0 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-14,959,856,405

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp 60,890,174,893 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-14,959,856,405 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp 4,574,285 dan ditambah

Transaksi Antar Entitas sebesar Rp 23,340,505,384 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai 69,275,398,157

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	296,629,000.00	367,764,326.00	123.98	654,259,010.00
Jumlah Pendapatan		296,629,000.00	367,764,326.00	123.98	654,259,010.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	6,403,000,000.00	5,891,439,824.00	92.01	6,089,373,033.00
Belanja Barang	B.3	10,021,026,000.00	8,980,610,676.00	89.62	4,778,868,039.00
Belanja Modal	B.4	8,945,000,000.00	8,836,219,210.00	98.78	7,169,793,780.00
Jumlah Belanja		25,369,026,000.00	23,708,269,710.00	93.45	18,038,034,852.00

II. NERACA

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA NERACA PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	2,588,696,346	46,786,460.00
Jumlah Aset Lancar		2,588,696,346	46,786,460.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	45,709,000,000.00	45,709,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	18,042,555,099.00	16,163,736,539.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	14,543,250,103.00	7,396,716,953.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	981,136,623.00	981,136,623.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	81,182,892.00	81,182,892.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	0.00	190,326,500.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-9,662,247,571.00	-7,727,240,292.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-2,423,503,512.00	-1,427,941,172.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-553,325,996.00	-499,530,903.00
Jumlah Aset Tetap		66,715,760,495.00	60,867,387,140.00
Jumlah Aset		69,304,456,841.00	60,914,173,600.00
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.4.1	29,058,684.00	23,998,707.00
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		29,058,684.00	23,998,707.00
Jumlah Kewajiban		29,058,684.00	23,998,707.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	69,275,398,157.00	60.890.174.893.00
Jumlah Ekuitas		69,275,398,157.00	60.890.174.893.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		69,304,456,841.00	60.914.173.600.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	352,324,326.00	654,259,010.00
JUMLAH PENDAPATAN		352,324,326.00	654,259,010.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5,891,439,824.00	6,089,373,033.00
Beban Persediaan	D.3	3,806,634,242.00	1,152,995,707.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3,204,680,068.00	2,113,597,746.00
Beban Pemeliharaan	D.5	575,265,653.00	588,184,440.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,662,580,060.00	1,119,988,905.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	2,992,420,140.00	1,497,670,936.00
JUMLAH BEBAN		18,133,019,987.00	12,561,810,767.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-17,780,695,661.00	-11,907,551,757.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0.00	20,636,804.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	2,821,849,746.00	11,089,200.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	1,010,490.00	8,508,070.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		2,820,839,256.00	-18,055,674.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-14,959,856,405.00	-11,925,607,431.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	60.890.174.893.00	54.094.290.738.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-14,959,856,405.00	-11,925,607,431.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	4,574,285.00	1,310,715,744.00
Koreksi Nilai Persediaan	E.4.2	0.00	0.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.3	0.00	0.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	23,340,505,384.00	17,410,775,842.00
EKUITAS AKHIR		69,275,398,157.00	60.890.174.893.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro) terletak di Desa Tlekung, Kecamatan Junrejo, Batu, Jawa Timur. Posisi Balitjestro berada pada 4 km dari Kota Batu dan pada ketinggian tempat \pm 950 m di atas permukaan laut. Berdasarkan Surat Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 13/Permentan/OT.140/3/2006 Loka Penelitian Jeruk dan Hortikultura Subtropik yang mengalami peningkatan eselonisasi dari Eselon IV ke Eselon III dengan nama Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (Balitjestro). Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 30/Permentan/OT.140/3/2013 tanggal 11 Maret 2013 sebagai penyempurna Permentan No. 13/Permentan/OT.140/3/2006. Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis, dalam rangka optimalisasi pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Sejak diterbitkannya Permentan Nomor: 30/permentan/OT.140/3/2013 maka Permentan Nomor : 13/Permentan/OT.140/3/2006 dinyatakan tidak berlaku demi hukum. Balitjestro adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) penelitian dan pengembangan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang berada di bawah dan bertanggungjawab langsung kepada Pusat Penelitian dan Pengembangan Hortikultura.

TUGAS POKOK

Melaksanakan kegiatan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika

FUNGSI

- Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian genetika, pemuliaan, perbenihan tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian eksplorasi, konservasi, karakterisasi dan pemanfaatan plasma nutfah tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian agronomi, morfologi, fisiologi, ekologi, entomologi dan fitopatologi tanaman jeruk dan buah subtropika;

- Pelaksanaan penelitian komponen teknologi sistem dan usaha agribisnis tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan penelitian penanganan hasil tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pemberian pelayanan teknis penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Penyiapan kerja sama, informasi dan dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil penelitian tanaman jeruk dan buah subtropika;
- Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balitjestro.

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman.

Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakternya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura.

Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpecah, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem koordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai peluang, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa, berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7) permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia.

Sementara ancaman yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya ACFTA.

Peluang ke depan yang paling menonjol bagi Balitjestro terkait dengan kebijakan strategis regional adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif baik dengan Pemda maupun stakeholder lainnya. Satu hal lain yang turut mempercepat proses produksi dan distribusi inovasi pertanian yang tepat sasaran adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Visi :

Visi yang merupakan kondisi ideal hasil kinerja yang ingin diwujudkan oleh Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2010-2014) ditetapkan sebagai berikut: “Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Teknologi Inovatif Jeruk dan Buah Subtropika”.

Misi :

Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan lima misi utama, yaitu (1) Merekayasa, merakit dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai kebutuhan pengguna; (2) Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; (3) Menyebarluaskan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna; (4) Meningkatkan kapasitas dan publisitas Balitjestro; (5) Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrua (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.

- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	281,629,000	281,629,000
Pendapatan Jasa	15,000,000	15,000,000
Jumlah Pendapatan	296,629,000	296,629,000
Belanja		
Belanja Pegawai	6,403,000,000	6,403,000,000
Belanja Barang	4,025,000,000	10,021,026,000
Belanja Modal	7,550,000,000	8,945,000,000
Jumlah Belanja	17,978,000,000	25,369,026,000

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 367,764,326 atau mencapai 123.98% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp 296,629,000 Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	281,629,000	344,914,000	122.47
Pendapatan Jasa	15,000,000	5,040,000	33.6
Pendapatan luran dan Denda	0	2,370,326	0
Pendapatan Lain-lain	0	15,440,000	0
Jumlah	296,629,000	367,764,326	123.98

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami penurunan sebesar -43.79% dibandingkan TA 2016. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	344,914,000	627,724,010.00	-45.05
Pendapatan Jasa	5,040,000.00	26,535,000.00	-81.01
Pendapatan dari Denda	2,370,326.00	0.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	15,440,000.00	0.00	0.00
Jumlah	367,764,326.00	654,259,010.00	-43.79

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp 23,708,269,710 atau 93.45% dari anggaran belanja sebesar Rp 25,369,026,000 Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		6,403,000,000	5,891,439,878	92.01
Belanja Barang		10,021,026,000	8,980,610,676	89.62
Belanja Modal		8,945,000,000	8,836,219,210	98.78
Total Belanja Kotor		25,369,026,000	23,708,269,764	93.45
Pengembalian Belanja			-54	0
Total Belanja		25,369,026,000	23,708,269,710	93.45

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 31.44% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya tambahan pagu dari APBNP 2017

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	.%
Belanja Pegawai	5,891,439,824	6,089,373,033	-3.25
Belanja Barang	8,980,610,676	4,778,868,039	87.92
Belanja Modal	8,836,219,210	7,169,793,780	23.24
Total Belanja	23,708,269,710	18,038,034,852	31.44

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 5,891,439,824 dan Rp 6,089,373,033 Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -3.25% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya 1 orang pegawai pensiun atas nama Endah Sri Kadarini

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,870,383,878	6,081,092,159	-3.47
Belanja Lembur	21,056,000	14,054,000	49.82
Jumlah Belanja Kotor	5,891,439,878	6,095,146,159	-3.34
Pengembalian Belanja Pegawai	-54	-5,773,126	-100
Jumlah Belanja	5,891,439,824	6,089,373,033	-3.25

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 8,980,610,676 dan Rp 4,778,868,039 Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 87.92% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. kenaikan pagu anggaran dari tambahan APBNP 2017

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	997,215,431	870,156,601	14.60
Belanja Barang Non Operasional	1,798,885,100	881,848,928	103.99
Belanja Barang Persediaan	3,567,521,672	1,008,068,967	253.90
Belanja Jasa	403,519,560	365,176,048	10.50
Belanja Pemeliharaan	550,888,853	533,628,590	3.24
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,662,580,060	1,119,988,905	48.45
Jumlah Belanja Kotor	8,980,610,676	4,778,868,039	87.92
Pengembalian Belanja Barang	0	0	0
Jumlah Belanja	8,980,610,676	4,778,868,039	87.92

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 8,836,219,210 dan Rp 7,169,793,780 Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 23.24% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya kenaikan pagu anggaran untuk renovasi gedung bangunan

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,880,012,560	6,979,467,280	-73.06
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6,376,096,650	190,326,500	3,250.08
Belanja Modal Lainnya	580,110,000	0	0
Jumlah Belanja Kotor	8,836,219,210	7,169,793,780	23.24
Pengembalian Belanja Modal	0	0	0
Jumlah Belanja	8,836,219,210	7,169,793,780	23.24

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,880,012,560 dan Rp 6,979,467,280 Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2017 mengalami penurunan sebesar -73.06% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh pengadaan peralatan dan mesin tahun 2017 lebih sedikit alokasi pagunya

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1,880,012,560	6,979,467,280	-73.06
Jumlah Belanja Kotor	1,880,012,560	6,979,467,280	-73.06
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	1,880,012,560	6,979,467,280	-73.06

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 6,376,096,650 dan Rp 190,326,500 Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 3,250.08% dibandingkan TA 2016. Hal ini disebabkan oleh adanya renovasi gedung bangunan

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	6,376,096,650	190,326,500	3,250.08
Jumlah Belanja Kotor	6,376,096,650	190,326,500	3,250.08
Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	6,376,096,650	190,326,500	3,250.08

B.4.3 BELANJA MODAL LAINNYA

Realisasi Belanja Modal Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 580,110,000 dan Rp 0 Realisasi Belanja Modal Lainnya TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 100% dibandingkan TA 2016

Perbandingan Belanja Modal Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Lainnya	580,110,000.00	0	100
Jumlah Belanja Kotor	580,110,000.00	0	100
Pengembalian Belanja	0.00	0	0.00
Jumlah Belanja	580,110,000.00	0	100

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,588,696,346 dan Rp 46,786,460 Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	1,374,990	4,545,240
Bahan Baku	2,584,421,356	39,840,020
Persediaan Lainnya	2,900,000	2,401,200
Jumlah	2,588,696,346	46,786,460

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 45,709,000 dan Rp 45,709,000

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	126,560.00m ²	Jalan Raya Tlekung Rt.RT. 01 RW., Junrejo	28.982.000
2.	46,600.00m ²	JL. RAYA BANJARSARI Rt.-, BANJARSARI	3,402,000,000
3.	18,181.00m ²	JL. MELATI Rt.RT. 01 / R, BUMIAJI	5,215,441,340
5.	18,900.00m ²	Jl. Abd. Rakhman Rt.RT. 01 RW., Bumiaji	18,900
6.	4,995.00m ²	Ds. Bulukerto Rt.RT. 05 RW., Bumiaji	49,950,000
7.	1,010.00m ²	Jl. Betet Rt.RT. 04 RW., Bumiaji	838,300
Jumlah			8,974,232,165

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 18,010,535,099 dan Rp 16,163,736,539 Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	16,163,736,539
Mutasi Tambah	
Pembelian	1,880,012,560
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Keluar	-32,020,000
Penghentian Aset Dari Penggunaan	-1,194,000
Saldo per 31 Desember 2017	18,010,535,099
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-9,662,247,571
Nilai Buku per 31 Desember 2017	8,348,287,528

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

pembelian kendaraan roda 3, pembelian roda 4 sebanyak 1 unit, pompa air, alat pengolah pupuk, sepeda motor roda 2, mesin granulator, proyektor

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp14,543,250,103 dan Rp 7,396,716,953 Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	7,396,716,953
Mutasi Tambah	
Pengembangan Melalui KDP	7,146,533,150
Saldo per 31 Desember 2017	14,543,250,103
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-2,423,503,512
Nilai Buku per 31 Desember 2017	12,119,746,591

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Renovasi gedung terintegrasi Balitjestro, Paving jalan, sungkup, screen house

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 981,136,623 dan Rp 981,136,623

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 81,182,892 dan Rp 81,182,892

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 190,326,500 yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-12,639,077,079 dan Rp-9,654,712,367

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	18,010,535,099	-9,662,247,571	8,348,287,528
2.	Gedung dan Bangunan	14,543,250,103	-2,423,503,512	12,119,746,591
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	981,136,623	-553,325,996	427,810,627
4.	Aset Tetap Lainnya	81,182,892	0	81,182,892
Akumulasi Penyusutan		33,616,104,717	-12,639,077,079	20,977,027,638

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1,194,000 dan Rp 0 Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika serta dalam proses penghapusan dari BMN. Mutasi nilai Aset Lain-lain tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	0
Mutasi Tambah	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	1,194,000
Saldo per 31 Desember 2017	1,194,000
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2017	-1,194,000
Nilai Buku per 31 Desember 2017	0

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-1,194,000 dan Rp 0

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	1,194,000	-1,194,000	0
	Akumulasi Penyusutan	1,194,000	-1,194,000	0

C.4 KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1 UTANG KEPADA PIHAK KETIGA

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 29,058,684 dan Rp 23,998,707 Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan

kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	0	0
Utang kepada Pihak Ketiga Lainnya	29,058,684	23,998,707
Jumlah	29,058,684	23,998,707

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 69.304.456.841 dan Rp 60.890.174.893. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 352,324,326 dan Rp 654,259,010 Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBP Lainnya
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	2,370,326	0	0
Pendapatan Jasa Lainnya	0	20,460,000	-100
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian Negara/Lembaga	5,040,000	6,075,000.00	-17.04
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	344,914,000	627,724,010.00	-45.05
Jumlah	352,324,326	654,259,010	-46.15

<pendapatan tahun anggaran 2017 mengalami penurunan>.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 5,891,439,824 dan Rp 5,891,439,824 Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,878,861,600	3,939,347,860	-1.54
Beban Pembulatan Gaji PNS	55,431	57,354	-3.35
Beban Tunj. Anak PNS	87,590,124	87,568,375	0.03

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Tunj. Beras PNS	228,050,580	231,888,840	-1.66
Beban Tunj. Fungsional PNS	647,105,000	792,685,000	-18.37
Beban Tunj. PPh PNS	35,299,239	91,770,586	-61.54
Beban Tunj. Struktural PNS	21,240,000	7,020,000	202.56
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	316,741,850	317,809,018	-0.34
Beban Tunjangan Umum PNS	107,240,000	108,582,000	-1.24
Beban Uang Lembur	21,056,000	14,054,000	49.82
Beban Uang Makan PNS	548,200,000	498,590,000	9.95
Jumlah	5,891,439,824	6,089,373,033	-3.25

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3,806,634,242 dan Rp 1,152,995,707. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2,625,767,242	1,012,851,685	159.25
Beban Persediaan konsumsi	50,990,300	78,714,972	-35.22
Beban persediaan lainnya	1,129,876,700	61,429,050	1,739.32
Jumlah	3,806,634,242	1,152,995,707	230.15

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 3,204,680,068 dan Rp 2,113,597,746. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Bahan	78,673,730	111,975,728	-29.74
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,687,111,370	736,773,200	128.99
Beban Barang Operasional Lainnya	91,291,500	101,976,800	-10.48
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	130,800,000	130,800,000	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	33,100,000	33,100,000	0.00
Beban Jasa Lainnya	64,774,000	53,474,000	21.13
Beban Jasa Profesi	15,825,000	9,900,000	59.85
Beban Keperluan Perkantoran	756,422,381	614,350,200	23.13
Beban Langganan Air	28,011,090	17,458,980	60.44
Beban Langganan Listrik	284,451,015	229,170,196	24.12
Beban Langganan Telepon	15,518,432	21,589,041	-28.12
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	12,771,700	13,433,400	-4.93
Beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,929,850	9,596,201	-38.21
Beban Sewa	0	30,000,000	-100.00
Jumlah	3,204,680,068	2,113,597,746	51.62

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 575,265,653 dan Rp 588,184,440. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	276,557,850	259,815,190	6.44
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	274,331,003	273,813,400	0.19
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	12,597,350	5,431,890	131.92
Beban Persediaan suku cadang	11,779,450	49,123,960	-76.02
Jumlah	575,265,653.00	588,184,440.00	-2.20

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 1,662,580,060 dan Rp 1,119,988,905. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	1,613,790,810	1,061,278,155	52.06
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	10,000,000	8,800,000	13.64
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	38,789,250	49,910,750	-22.28
Jumlah	1,662,580,060	1,119,988,905	48.45

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 2,990,132,997 dan Rp1,497,670,936. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi
per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	995,562,340	172,696,045	476.48
Beban Penyusutan Irigasi	15,355,385	9,107,964	68.59
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	34,112,978	34,112,976	0
Beban Penyusutan Jaringan	4,326,730	4,326,730	0

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,940,775,564	1,277,427,221	51.93
Jumlah	2,990,132,997	1,497,670,936	99.65

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset		-20,636,804	-100
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan		-8,508,070	-100
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara		0	0
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan		11,089,200	-100
Pendapatan dari kegiatan non operasional lainnya	2,821,849,746	0	100
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	1,010,490	0	100
Jumlah	2,820,839,256	-18,055,674	-1,436.92

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 60.890.174.893 dan Rp 54.094.290.738

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-14,959,856,405 dan Rp-11,925,607,431. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 4,574.285 dan Rp1,310,715,744

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 4,574,285 dan Rp1,310,715,744 Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2017.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	4,574,285
Peralatan dan Mesin	
Jumlah	4,574,285

E.4.2 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0

E.4.3 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp 0 Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 23,340,505,384 dan Rp17,410,775,842 Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	23,708,269,710
Diterima dari Entitas Lain	-367,764,326
Jumlah	23,340,505,384

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2017 saldo DDEL adalah sebesar Rp-367,764,326 sedangkan DKEL sebesar Rp 23,708,269,710

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp0.00 yang terdiri dari:

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar 69.275.398.157 dan Rp 60.890.174.893

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian penting setelah tanggal neraca

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

1. Pada tanggal 28 Juli 2017 Balitjestro membuka rekening baru atas nama bendahara penerima dengan nomor (14400016799733) dengan nama rekening BPn 032 Balitjestro 648716, pada Bank mandiri KCP Batu.

2. Berdasarkan Keputusan Tentang Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dilakukan penggantian Pejabat Pengelola Keuangan,

Semula:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Ir.Joko Susilo Utomo,MP
Pejabat Pembuat Komitmen	: Hasim Ashari,STP,MP
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Langgeng Sutrisno,MP
Bendahara	: Supriyanto

Menjadi:

Kuasa Pengguna Anggaran	: Dr.Ir M Taufiq Ratule ,Msi
Pejabat Pembuat Komitmen	: Hasim Ashari,STP,MP
Pejabat Penandatanganan/Penguji SPM	: Ir Wisnu Unjoyo
Bendahara	: Supriyanto